

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan. Peningkatan nilai dari harga pasar saham tercermin dari perilaku investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui harga saham yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan yang sudah *go public*. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyaknya faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan berdampak pada harga saham di Bursa Efek Indonesia adalah *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi kinerja maupun harga saham dalam perusahaan.

Pada strategi ini ada pengembangan pasar modal Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyadari bahwa salah satu penyebab rentanya perusahaan-perusahaan di Indonesia terhadap gejolak perekonomian adalah lemahnya penerapan *good corporate governance* dalam pengelolaan perusahaan. Kondisi ini ditandai dengan standar laporan keuangan yang di laporkan oleh perusahaan yang masih sedikit tentang kinerja perusahaan. Pada saat itu mekanisme yang mendorong perusahaan untuk menaati peraturan dan penegakan hukum masih kurang. Sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang

melanggar peraturan tidak memadai terutama pada situasi ekonomi yang tidak menguntungkan.

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* semakin ditekankan setelah terjadinya kebangkrutan beberapa perusahaan besar. Beberapa kasus terjadi di Indonesia seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Di Indonesia dan negara-negara Asia Timur lainnya yang mengalami krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997-1998, isu mengenai *Good Corporate Governance* telah menjadi bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian setelah masa-masa krisis tersebut.

Informasi yang didapat dari [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com) tahun 2018 menyatakan bahwa tahun 2017 tidak terlepas dari kinerja keuangan mereka yang memang belum cemerlang. Mayoritas emiten masih membukukan penurunan pendapatan, sedangkan beberapa emiten mengandalkan sumber pendapatan nonrutin. *Property* tampaknya belum menemukan momentum pemulihannya tahun 2017.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, diantaranya yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Tobin's Q* dan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuiditas merupakan nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Sartono, 2010). Meningkatnya nilai perusahaan merupakan keinginan para pemiliknya, karena hal

tersebut menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Menurut (Effendi, 2016) *corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola 6 risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Untuk mencapai *good corporate governance* yang nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q, maka dibutuhkan beberapa faktor atau kelompok yang harus mengawasi pelaksanaan dari kebijakan direksi yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Dewan direksi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan Peraturan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Direksi adalah organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Berdasarkan teori agensi, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki dan dijalankan oleh seorang dewan direksi akan mampu untuk mengatasi masalah agensi yang terjadi dalam perusahaan.

Dewan komisaris independen menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan Peraturan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan ini. Adanya komisaris independen dimaksudkan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, sehingga masalah keagenan akan berkurang.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan (Tria, dkk 2018). Kepemilikan manajerial dalam teori keagenan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam usaha mengurangi *agency conflict*. Adanya kepemilikan saham manajerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham, sehingga dengan begitu permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila

seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri (Noni, 2017).

(Ningtyas, 2014). Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga penelitian ini menghasilkan secara signifikan ukuran berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Salkon, 2015). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, serta analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda sehingga menghasilkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari sekian hasil penelitian mengenai mekanisme *Corporate Governance* terhadap terhadap kinerja tersebut, terlihat hasil yang beragam. Tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti (Darmawati, 2005). Maka penulis termotivasi melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana *Good Corporate Governance* perusahaan mempengaruhi nilai yang diukur dengan *Tobin's Q* dengan mengambil sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta adanya hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai**

## **Perusahaan Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial yang diukur dengan *Tobin's Q*.
2. Pada penelitian ini, bahwa variabel dependen menggunakan nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel yang diambil dari perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan dan

laporan tahunan lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan terkait periode tahun 2015-2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan. Sebagai upaya mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya penelitian ini investor maupun calon investor dapat mengetahui bagaimana keadaan perusahaan yang bisa dilihat dari hasil *Tobin's Q*.
- b. Bagi perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk salah satu dasar menilai tingkat kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.
- c. Bagi penulis sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### A. Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah secara garis besar mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), kemudian ditetapkan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

### B. Bab II Landasan Teori

Bab II menguraikan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini, dan pembahasan penelitian terdahulu serta menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### C. Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

D. Bab IV Hasil dan Analisis

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum lingkup perusahaan *property* dan *real estate* selama periode pengamatan, perhitungan variabel dependen, serta statistik deskriptif keseluruhan variabel.

E. Bab V Penutup

Bab V menguraikan tentang simpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian, keterbatasan yang menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi hasil penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang.